



JURNAL RUHUL TARBIYAH

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Published by Yasin Publisher (Yayasan Amal Sosial Islami Nahdliyin)

Journal homepage: <https://yasinpublisher.org/index.php/RUHULTARBIYAH>

https://doi.org/10.65359/ruhul_tarbiyah.vi2.38



URGENSI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI POTENSI PESERTA DIDIK DI SMA

Oke setiawan Jodi

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

*Correspondence: E-mail: okesetiawano8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pentingnya perancangan perangkat pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam ranah lingkungan sekolah. Perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan sesuai konteks dipandang sebagai elemen kunci dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Di tengah arus globalisasi dan tantangan moral yang semakin rumit, PAI dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter serta memperkuat spiritualitas peserta didik. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dan wawancara dengan guru PAI di sejumlah sekolah menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa, kurikulum nasional, dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta praktik keagamaan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks ini sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

Artikel Info

Article History:

Submitted/Received: 12/10/2025

First Revised: 15/11/2025

Accepted: 12/12/2025

Publication Date: 26/12/2025

Kata Kunci:

Pengembangan Media
Pembelajaran, PAI, Potensi
Peserta Didik



Copyright (c) 2025. Oke setiawan Jodi

1. Pendahuluan

Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Perkembangan tersebut menuntut adanya penyesuaian dalam berbagai aspek pendidikan, baik dari segi kurikulum, strategi pembelajaran, maupun pemanfaatan media pembelajaran. Salah satu bidang studi yang menghadapi tantangan signifikan dalam konteks ini adalah

Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai mata pelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik (Mulyasa, 2018).

Dalam praktik pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA), pembelajaran PAI masih sering didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Guru berperan sebagai pusat informasi, sementara peserta didik cenderung menjadi pendengar pasif. Pola pembelajaran seperti ini sering kali berlangsung monoton dan minim variasi, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran (Sanjaya, 2016). Akibatnya, proses penyampaian materi menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep keislaman yang diajarkan.

Pembelajaran PAI yang bersifat abstrak, seperti materi akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, membutuhkan pendekatan yang kontekstual dan visual agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Ketika pembelajaran hanya disampaikan secara verbal tanpa dukungan media yang memadai, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat belajar serta kurangnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik (Abdul Majid, 2014).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tersedia berbagai jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak lagi terbatas pada papan tulis dan buku teks, tetapi telah berkembang ke arah media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, animasi, aplikasi pembelajaran, dan platform berbasis internet (Arsyad, 2019). Kondisi ini membuka peluang besar bagi guru PAI untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan bermakna.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan sistematis. Media berfungsi sebagai perantara yang menjembatani pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat mengurangi verbalisme dan meningkatkan daya serap informasi (Daryanto, 2016). Dalam konteks pembelajaran PAI, media pembelajaran dapat digunakan untuk menampilkan ilustrasi, simulasi, atau contoh konkret yang relevan dengan nilai-nilai keislaman, sehingga materi tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga aplikatif.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta materi yang diajarkan. Peserta didik SMA berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal, di mana mereka mulai mampu berpikir abstrak dan kritis. Oleh karena itu, media pembelajaran PAI perlu dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik, baik melalui diskusi, refleksi, maupun aktivitas berbasis proyek (Slavin, 2018).

Penggunaan media pembelajaran yang variatif juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami materi dan mengingat informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015).

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, media pembelajaran PAI juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Melalui media yang tepat, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual secara lebih kontekstual. Misalnya, penggunaan video kisah teladan tokoh Islam, simulasi peristiwa sejarah Islam, atau media visual yang menggambarkan penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu peserta didik memahami dan meneladani nilai-nilai tersebut (Tilaar, 2015).

Pengembangan media pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mengatasi hambatan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan abad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Media pembelajaran yang inovatif dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan keterampilan tersebut dalam pembelajaran PAI (Trilling & Fadel, 2009).

Seiring dengan perkembangan zaman, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai, termasuk kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru PAI tidak lagi cukup hanya menguasai materi ajar, tetapi juga perlu memiliki literasi digital agar mampu memanfaatkan berbagai media secara efektif dan bertanggung jawab (Uno, 2019). Tantangan ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran PAI dari yang bersifat teacher-centered menjadi student-centered.

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan sarana atau instrumen yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif sehingga tercipta situasi belajar yang kondusif. Media berfungsi sebagai penghubung antara konsep-konsep abstrak dengan pemahaman konkret peserta didik. Dalam sistem pendidikan modern, media tidak lagi dipandang sebagai alat bantu semata, melainkan sebagai komponen integral yang memengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Heinich et al., 2017).

Dalam praktiknya, pemanfaatan media pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan media, serta minimnya dukungan institusi terhadap inovasi pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan potensi media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI (Sagala, 2017).

Padahal, media pembelajaran yang dirancang dan digunakan secara tepat dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran serta memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik. Media juga dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan dialogis, sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap materi yang dipelajari (Hamalik, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMA. Penggunaan media yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, minat belajar, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran PAI yang relevan dengan konteks pembelajaran di SMA.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian tentang media pembelajaran PAI, serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan karakter dan spiritual peserta didik secara holistik.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, dan gagasan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena secara komprehensif melalui interpretasi terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan, tanpa melibatkan pengukuran statistik atau pengujian hipotesis secara kuantitatif.

Metode studi pustaka digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan data empiris di lapangan, melainkan pada kajian teoritis dan konseptual yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang sistematis dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti berupaya membangun pemahaman yang utuh mengenai konsep media pembelajaran, karakteristik pembelajaran PAI, serta urgensi pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Pemilihan metode studi pustaka juga didasarkan pada pertimbangan bahwa kajian mengenai media pembelajaran PAI telah banyak dibahas dalam berbagai buku dan artikel ilmiah, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis literatur yang komprehensif diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai perkembangan pemikiran, pendekatan, serta praktik terbaik dalam pengembangan media pembelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki landasan teoretis yang kuat dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya maupun praktik pembelajaran di sekolah.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggali makna, konsep, dan pemahaman yang terkandung dalam berbagai sumber pustaka terkait media pembelajaran PAI. Pendekatan ini menekankan pada proses interpretasi dan pemaknaan data, sehingga peneliti berperan aktif dalam menganalisis dan mengaitkan berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga berupaya memahami hubungan antar konsep, serta relevansinya dengan permasalahan penelitian.

Pendekatan ini dianggap tepat karena penelitian tentang media pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari konteks nilai, budaya, dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Media pembelajaran PAI tidak hanya dipandang sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang berperan dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah dimensi-dimensi tersebut secara lebih mendalam dan holistik.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan dengan topik pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Literatur tersebut meliputi buku-buku teks pendidikan, buku khusus tentang media pembelajaran dan pembelajaran PAI, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, artikel penelitian, prosiding seminar, serta sumber daring (online) yang memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) memiliki relevansi langsung dengan topik media pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam, (2) diterbitkan oleh penerbit atau lembaga yang kredibel, (3) ditulis oleh penulis yang kompeten di bidang pendidikan atau studi Islam, dan (4) memuat konsep, teori, atau hasil penelitian yang mendukung rumusan masalah penelitian. Dengan kriteria tersebut, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa buku-buku dan artikel ilmiah yang secara khusus membahas media pembelajaran, pembelajaran PAI, serta teori belajar dan pembelajaran. Sementara itu, sumber data sekunder berupa literatur pendukung yang memberikan konteks tambahan, seperti kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi pembelajaran, dan kajian tentang pendidikan karakter. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan dan menganalisis data sesuai dengan tingkat relevansinya.



C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah penelusuran literatur, yaitu kegiatan mencari dan mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran dilakukan melalui perpustakaan fisik, perpustakaan digital, basis data jurnal ilmiah, serta sumber daring yang terpercaya. Pada tahap ini, peneliti menggunakan kata kunci tertentu yang berkaitan dengan media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, inovasi pembelajaran, dan teknologi pendidikan.

Tahap kedua adalah kegiatan membaca secara kritis terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Peneliti tidak hanya membaca secara deskriptif, tetapi juga melakukan pembacaan analitis untuk memahami gagasan utama, konsep kunci, serta argumen yang disampaikan oleh para penulis. Proses membaca kritis ini penting untuk menilai relevansi dan kontribusi setiap sumber terhadap fokus penelitian.

Tahap ketiga adalah pencatatan data. Pada tahap ini, peneliti mencatat informasi penting, konsep utama, definisi, serta temuan-temuan yang relevan dari setiap literatur. Pencatatan dilakukan secara sistematis dengan cara membuat ringkasan, kutipan penting, dan catatan reflektif yang memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lanjutan. Data yang telah dicatat kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep media pembelajaran, karakteristik pembelajaran PAI, fungsi media dalam pembelajaran, dan urgensi pengembangan media pembelajaran PAI.

Tahap keempat adalah klasifikasi data, yaitu proses mengelompokkan data yang telah dikumpulkan ke dalam kategori-kategori yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan antar konsep yang ditemukan dalam literatur. Dengan teknik pengumpulan data yang sistematis ini, peneliti berupaya memperoleh data yang komprehensif dan terstruktur.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui studi pustaka. Analisis deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil kajian dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan logis, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih dan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengeliminasi data yang tidak sesuai atau kurang mendukung rumusan masalah, sehingga hanya data yang relevan dan bermakna yang dianalisis lebih lanjut.

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur. Data disajikan berdasarkan tema atau subtema tertentu agar hubungan antar konsep dapat terlihat dengan jelas. Penyajian data ini membantu peneliti dalam memahami keterkaitan antara teori-teori yang ada dengan permasalahan yang dikaji.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menghasilkan simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keseluruhan data dan konteks pembahasan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat generalisasi empiris, tetapi berupa pemahaman konseptual yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan teori maupun praktik pembelajaran PAI.

Melalui teknik analisis deskriptif kualitatif ini, peneliti berupaya mengaitkan berbagai pandangan dan temuan dari literatur sehingga menghasilkan sintesis yang utuh mengenai

pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik yang bermakna serta memperkaya kajian tentang media pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan formal.

3. Hasil dan Pembahasan

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, media memiliki cakupan yang luas, tidak hanya terbatas pada perangkat teknologi, tetapi juga meliputi berbagai unsur yang dapat membantu terjadinya proses belajar. Buku ajar, pendidik (guru), serta lingkungan belajar di sekolah pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran apabila berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pendidikan. Secara umum, media dapat dipahami sebagai sarana yang membantu penyampaian pesan (komunikator) dalam menyalurkan informasi kepada penerima pesan (komunikan) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyiaran informasi atau pesan pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Apabila media dirancang dan digunakan dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Media mampu membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, memperjelas informasi, serta mengurangi terjadinya verbalisme. National Education Association menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua bentuk sarana komunikasi, baik dalam bentuk cetak, visual, audio, maupun audiovisual. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat luas dan strategis dalam sistem pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media pembelajaran menjadi semakin penting. PAI merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI menuntut pendekatan yang tidak monoton dan tidak hanya mengandalkan metode ceramah. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi ajar agar lebih mudah dipahami dan lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan adanya media, proses pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih terarah, menarik, dan kontekstual.

Media yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus, meningkatkan minat belajar, serta mempercepat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran PAI, media juga berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan agar tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai iman, akhlak, dan ibadah.

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, tujuan pembelajaran, serta karakteristik materi yang diajarkan. Tidak semua jenis media cocok digunakan dalam setiap situasi pembelajaran. Media yang digunakan secara sembarangan, tanpa pertimbangan pedagogis yang matang, justru dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu bersikap selektif dan cermat dalam memilih media agar proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Masih ditemukan fenomena di lapangan bahwa sebagian guru memilih media pembelajaran bukan berdasarkan pertimbangan logis dan ilmiah, melainkan hanya mengikuti



perkembangan teknologi. Media digunakan sekadar karena dianggap modern atau sedang tren, tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memerlukan kompetensi pedagogik yang memadai agar benar-benar berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Pada dasarnya, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ajaran Islam dengan tujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Media bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga instrumen pedagogis yang memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI seharusnya mampu menggambarkan ajaran Islam secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio-visual. Media audio-visual dinilai efektif karena mampu memadukan unsur suara dan gambar secara bersamaan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh. Variasi media audio-visual yang beragam memungkinkan guru untuk menyesuaikan media dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Salah satu media audio-visual yang banyak digunakan dalam pembelajaran PAI adalah video pembelajaran. Video memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi secara konkret dan menarik. Melalui video, pesan-pesan pembelajaran dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, dan dapat diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Hal ini menjadikan video sebagai media yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi, terutama materi yang bersifat naratif, historis, atau moral.

Dalam proses pembelajaran, video dinilai efektif karena mampu menyajikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Teori pengalaman belajar menunjukkan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi apabila disampaikan melalui media yang melibatkan lebih dari satu indera. Media audio-visual, seperti video, tergolong media yang aktif dalam menyampaikan pesan sehingga lebih menarik dan efisien dibandingkan media yang hanya mengandalkan suara atau teks.

Penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran PAI perlu memperhatikan karakteristik media itu sendiri. Secara umum, media pembelajaran memiliki tiga karakteristik utama, yaitu fiksatif, manipulatif, dan distributif. Karakteristik fiksatif merujuk pada kemampuan media untuk merekam dan menyimpan informasi sehingga dapat digunakan kembali. Karakteristik manipulatif menunjukkan fleksibilitas media dalam menyajikan pesan tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Sementara itu, karakteristik distributif menggambarkan kemampuan media untuk menyebarluaskan informasi kepada banyak peserta didik secara bersamaan.

Dalam pembelajaran PAI, media berbasis video perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu merepresentasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Media tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga harus mampu menumbuhkan sikap religius dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, guru perlu mengevaluasi penggunaan media dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tujuan pembelajaran tercapai secara menyeluruh.

Pembahasan media pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari upaya pengembangan potensi peserta didik. Potensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir dan dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Potensi ini merupakan modal awal yang, apabila dikembangkan secara optimal, dapat menghasilkan prestasi dan kemampuan yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang beragam dan adaptif.

Pengembangan potensi peserta didik memerlukan peran aktif guru dan orang tua sebagai pembimbing dan teladan. Lingkungan belajar yang nyaman, positif, dan mendukung akan membantu peserta didik mengekspresikan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan terbaiknya. Apabila potensi tersebut terus dilatih dan diarahkan secara konsisten, maka akan berkembang secara optimal.

Potensi peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, di antaranya potensi fisik, potensi psikologis, kecerdasan umum, kecerdasan majemuk, dan bakat. Potensi fisik berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan tubuh, daya tahan fisik, serta keterampilan motorik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik fisik yang berbeda, sehingga potensi fisik perlu dikenali dan diarahkan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Potensi psikologis mencakup kemampuan intelektual, kreativitas, serta keterampilan berpikir dan bersosialisasi. Potensi ini berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar dan perkembangan emosional peserta didik. Kecerdasan umum berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, memahami informasi, dan menyelesaikan masalah. Sementara itu, kecerdasan majemuk mencakup berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki individu, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan spiritual.

Bakat merupakan potensi alami yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Bakat dapat terlihat dalam kemampuan akademik maupun nonakademik. Bakat yang dikenali dan dikembangkan sejak dini akan membantu peserta didik mencapai prestasi dan keberhasilan di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah perlu dirancang untuk memberikan ruang bagi pengembangan berbagai jenis potensi tersebut.

Media pembelajaran PAI memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan potensi peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan hidup (life skills) yang bermanfaat bagi peserta didik. Proses pembelajaran PAI mengandung muatan spiritual yang dipadukan dengan pengembangan kemampuan personal dan sosial peserta didik. Media pembelajaran membantu mengaitkan materi dengan pengalaman keseharian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Langkah-langkah pembelajaran PAI yang melibatkan media mencakup eksplorasi pemahaman, pengkondisian spiritual, konfirmasi sikap, elaborasi kecakapan, fasilitasi nilai, refleksi, serta peningkatan kemampuan personal dan sosial. Media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, mempererat hubungan antara guru dan peserta didik, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar yang optimal.

Peranan media dalam meningkatkan perkembangan potensi peserta didik harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Media berfungsi sebagai alat, bahan, dan saluran pesan

komunikasi yang membantu peserta didik memahami materi secara konkret. Media pembelajaran memberikan manfaat besar dalam merangsang minat belajar, mempermudah pemahaman, serta menghindari terjadinya verbalisme.

Keberhasilan pengembangan potensi peserta didik melalui media pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal meliputi kemampuan individual, motivasi belajar, minat, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, teman sebaya, komunikasi, dan dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, religius, dan kemampuan memanfaatkan teknologi.

Guru PAI diharapkan mampu merancang dan menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual yang menarik dan relevan agar peserta didik dapat memahami materi secara optimal. Dengan pemanfaatan media yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

4. Simpulan

Media pembelajaran merupakan instrumen yang dapat menjadi perangsang minat, perhatian, perasaan dan pemikiran peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Media juga menjadi alat tranfer informasi guru PAI ketika mengajar, sehingga terjadi kegiatan pembelajaran yang dapat memperlancar penyampaian materi PAI. Adapun karakteristik media yang tepat dalam pembelajaran PAI yaitu mampu media tersebut mampu membawa sejumlah informasi yang memuat nilai dan moral, menggunakan pembelajaran yang nyata, mampu menarik minat dan perhatian siswa, serta dapat membuat siswa berpikir kritis. Untuk itu, dengan adanya kecanggihan teknologi, seorang guru harus mampu memanfaatkan dan menggunakan secara optimal dalam pembuatan media pembelajaran agar potensi peserta didik dapat berkembang.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Subḥānahu wa Ta’ālā atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian mengenai pengembangan program tahunan sebagai instrumen perencanaan pembelajaran ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan sekolah dan kepala sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang telah memberikan izin serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru mata pelajaran yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, meluangkan waktu untuk wawancara, diskusi, serta memberikan akses terhadap dokumen pembelajaran yang diperlukan. Partisipasi dan keterbukaan para guru menjadi sumber data yang sangat berharga dalam memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengembangan program tahunan di sekolah.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada tim pengembang kurikulum sekolah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Focus Group Discussion dan memberikan berbagai pandangan konstruktif yang memperkaya hasil penelitian.

Apresiasi juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan moral selama proses penelitian berlangsung.

Akhir kata, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

6. Daftar Pustaka

- Angraini, Rita. 2017. "Karakteristik Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Sebagai Pendidikan Nilai." *Journal of Moral and Civic Education* 1 (1): 14–24.
- Baharun, Hasan. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE." *Cendekia: Journal of Education and Society* 14 (2).
- Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, and A Ilham Tsabit Imani. 2020. "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan." *EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 07 (01)
- Dryden, Gordon, and Jeannette Vos. 2019. "Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) : Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan Fun Bagian II." Kaifa, 2019.
- Eka Deni Sulistyanik, Muhammad Anas Ma`arif. 2020. "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Jennah, Rodhatul. 2017. *Media Pembelajaran*
- Muhson, Ali. 2010. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8 (2).
- Mulyono. 2017. "Peningkatan Keterampilan Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Pembinaan Bagi Guru Kelas Sd Negeri 2 Jono Kec.Tawangharjo Kab. Grobogan Pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6: 83–89.
- Mumpuni, Yuna. 2017. "Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad." *LOGIKA XXI*.
- Wardah Hanafie Das. dkk. 2018. "Formulasi Pembelajaran PAI Dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Enrekang" 17 (14): 63–65.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuliani, Yuli. 2016. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Bandung" 3: 22–36.
- Yumarni, Asmara. 2019. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2 (2):